

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang majemuk karena terdiri dari beragam suku, ras, etnis, budaya, bahasa dan agama. Berdasarkan keberagaman tersebut maka bangsa Indonesia memerlukan sebuah alat pemersatu yaitu Pancasila. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara dapat mempersatukan satu dengan yang lainnya. Butir-butir sila Pancasila yang saling berkaitan dapat menyatukan bangsa Indonesia. Hubungan kehidupan antar manusia sering mengalami perbedaan ide dan pendapat. Hal itu semestinya tidak menjadikan bangsa menjadi terpecah belah, melainkan dapat bekerja sama dalam mewujudkan cita-cita negara Indonesia. Perbedaan dan keberagaman akan menjadi pemersatu bangsa Indonesia.

Pancasila merupakan produk hukum kuat yang merupakan hasil perenungan, pemikiran, dan kesepakatan masyarakat Indonesia yang terdiri dari 5 sila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Rumusan Pancasila yang sekarang ini berasal dari Dekrit Presiden 5 Juli 1959 mengenai berlakunya kembali UUD 1945. Pancasila adalah wujud nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang sudah ada, tumbuh, dan berkembang sejak dahulu.

Weatherbee (1985) menjelaskan bahwa bangsa Indonesia didasarkan pada lima prinsip dasar (Pancasila), yaitu percaya pada satu tuhan, paham kemanusiaan,

persatuan nasional, demokrasi konsensual, dan keadilan sosial yang pertama diucapkan oleh Ir. Soekarno pada bulan Juni 1945 sebagai nilai fondasi negara yang independen dalam rezim Orde Baru. Pancasila ini ditafsirkan sebagai perwujudan nilai-nilai sosial tradisional (ideal) keharmonisan dan ketiadaan konflik politik.

Menurut Putra (2015), Pancasila didefinisikan sebagai berikut:

Pancasila is the wisdom/national genius (national wisdom / national genius) that contains within it the three main pillars, namely the pillars of divinity (religious), a pillar of humanity (humanistic), and the pillars of society (democratic, popular, and social justice).

Pancasila sebagai ideologi Negara Republik Indonesia mempunyai nilai-nilai luhur yang tercermin dalam lima sila Pancasila. Nilai-nilai luhur itu yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai yang ada dalam sila Pancasila saling terkait antara satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan, antara sila pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Sila-sila dalam Pancasila harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Jhoner (2018), Pancasila diartikan sebagai berikut:

Pancasila if viewed from the aspect of sociological, is a crystallization of the values that exist in the public society. Pancasila reflects values that constant and common in community. These values exist beneath and in the general society and its called the national traditions. The National Tradition is fundamental in the life of the nation.

Seiring berjalannya waktu, nilai persatuan bangsa di uji terlebih pada masa globalisasi seperti sekarang ini. Sekarang banyak media yang memberitakan berita terkait rasisme yang saling membawa agama dan membandingkannya satu dengan yang lainnya. Permasalahan tersebut menjadikan bangsa Indonesia harus mengimplementasikan Pancasila dengan baik agar terhindar dari konflik internal yang

berkepanjangan. Sila Pancasila yang menjunjung nilai persatuan adalah Persatuan Indonesia. Menurut Dirjen Dikti (2013:50), nilai-nilai sila Persatuan Indonesia sebagai berikut:

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Sila ketiga didasari dan dijiwai oleh sila-sila yang lainnya, yaitu: Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pelaksanaan sila ketiga ini tidak dapat dilaksanakan terpisah dengan sila-sila yang lain. Persatuan dan kesatuan dalam sila ketiga dengan sila yang lain merupakan satu kesatuan. Sila ketiga dengan sila yang lain saling memiliki keterkaitan dan berhubungan.

Persatuan adalah fondasi penjaga keberagaman. Nilai persatuan dan kesatuan dapat menjaga keutuhan bangsa dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama bagi kelompok manusia. Representasi nilai-nilai persatuan dalam masyarakat Indonesia adalah budaya gotong royong. Menurut Muslimin dan Arfiah (2017), budaya gotong royong diartikan sebagai berikut:

Budaya gotong royong merupakan cerminan perilaku yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Bilamana dilakukan kajian di seluruh wilayah Indonesia, maka akan ditemukan praktek gotong royong tersebut

dengan berbagai macam istilah dan bentuknya, baik sebagai nilai maupun sebagai perilaku. Bagi bangsa Indonesia, gotong royong tidak hanya bermakna sebagai perilaku, namun juga berperan sebagai nilai-nilai moral. Artinya gotong royong selalu menjadi acuan perilaku, pandangan hidup bangsa Indonesia dalam berbagai macam wujudnya.

Memudarnya nilai persatuan dan gotong royong juga tercermin pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Pemuda Muhammadiyah Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo, Jawa Tengah ini nampak sedikit berbeda dalam proses gotong royong. Organisasi yang beranggotakan pemuda dan pemudi ini sering mengadakan rapat rutin untuk membahas rencana program kerja dan melakukan gotong royong untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sebagian besar anggota organisasi ini kurang memiliki rasa gotong royong dan kurang paham mengenai nilai persatuan. Hal itu tercermin saat melaksanakan kegiatan, anggota organisasi ini banyak yang pasif, kurang aktif, dan antusias, sehingga hanya sebagian saja yang menonjol dan aktif dalam suatu kegiatan.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengkaji tentang penelitian. Penelitian ini dapat menjadi dasar dan bisa dikembangkan lagi oleh mahasiswa lain Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Keterkaitan tersebut tertuang dalam visi dan misi Program Studi PPKn FKIP UMS sebagai berikut:

Visi program studi:

Tahun 2029 menjadi program studi unggulan yang memberi arah perubahan pada pengembangan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang profesional berkepribadian Islami.

Misi program studi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cerdas, kompeten, andal, pembaharu, dan berkepribadian Islami.

2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan layanan pendidikan yang mampu berpartisipasi memecahkan permasalahan bangsa menuju masyarakat madani.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan calon pembina Kepramukaan, Hizbul Wathan, Patroli Keamanan Sekolah, dan Palang Merah Remaja (Moordiningsih dkk, 2015:141) .

Keterkaitan yang lain adalah adanya mata kuliah Pancasila dan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila yang selaras dengan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu untuk dilakukan penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang “Model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu aspek penting yang harus ada dalam penyusunan karya ilmiah. Penelitian sebelum dilaksanakan hendaknya harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* dapat dijadikan sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019?
2. Bagaimanakah efektivitas penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019?

3. Apa sajakah kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019?
4. Bagaimana solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan upaya pokok yang akan dilaksanakan di dalam pemecahan masalah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019.
2. Mendeskripsikan efektivitas penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019.
3. Mengkaji kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada

Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019.

4. Menemukan solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan gambaran yang nyata terhadap suatu permasalahan. Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang jelas. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kajian tentang model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019.
- b. Mengetahui model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019.
- c. Menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anggota Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019:

- 1) Untuk menambah pengetahuan mengenai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo tahun 2019.
- 2) Untuk memotivasi anggota untuk lebih aktif mengikuti kegiatan Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo.
- 3) Untuk memotivasi anggota supaya dapat mengembangkan sosialisasi nilai-nilai sila ke 3 Pancasila pada masyarakat.

b. Manfaat bagi masyarakat:

- 1) Untuk menumbuhkan jiwa persatuan pada setiap masyarakat.
- 2) Untuk meningkatkan nilai-nilai kehidupan masyarakat.

c. Manfaat bagi peneliti:

- 1) Mengetahui manfaat pentingnya berorganisasi.
- 2) Untuk mumbuhkan rasa saling menghargai dalam setiap anggota.